

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Tentang Belajar.

Dapat diartikan disini bahwasannya pengertian belajar merupakan suatu proses yang dimana manusia disini akan mempelajari hal-hal yan menurutnya baru sehingga belajar disini bisa memberikan *output* suatu peningkatan, sikap, pengetahuan terhadap manusia. Belajar hanya akan terjadi apabila seseorang itu dapat aktif dalam lingkungan yang membuat perubahan dalam pemahamannya. Hamalik (2011, hlm. 27) menyebutkan bahwasannya, “Belajar dapat diartikan sebuah proses dan juga kegiatan yang dimana belajar disini acuannya bukan suatu hasil ataupun tujuan nantinya”.

Proses belajar yang dilakukan manusia disini akan membuat manusia tersebut mendapatkan suatu hal yang baru sehingga hal yang ia dapatkan disini merupakan suatu hal yang baru. Maka dalam proses belajar manusia disini bisa berubah dalam artian berubah, ia bisa saja mendapatkan suatu efek dimana ia bisa merubah pola pikir, mendapatkan pengetahuan yang baru dan juga bisa mengasah keterampilannya. Al Tabanya (2014, hlm. 8-19) mengemukakan juga, “Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri”.

Lalu disambung juga menurut para ahli yang lainnya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 9), “Belajar disini akan bisa memberikan haisl atau *output* yang baik dalam suatu hal ketika manusia itu melakukan proses belajar”.

Dengan pengertian diatas maka peneliti menarik kesimpulan dari pengertian beajar. Bahwasannya belajar merupakan rangkaian kegiatan seseorang yang dilakukan setiap hari dengan lingkungannya yang membuat perubahan baik pada dirinya.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yaitu bahwa yang dipelajari akan berguna untuk dikemudian hari yaitu untuk membantu kita mendapat terus cara yang lebih mudah. Hardini Isriani (2012, hlm. 5) menyebutkan bahwasannya tujuan belajar disini sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran yang ada, belajar disini bisa membentuk sebuah **pembentukan sikap**. Yang dimana hal ini akan menyangkut pada psikologi siswa, mental, siswa disini bisa lebih *wise*.
2. Dengan proses belajar juga siswa akan mendapatkan suatu **pengetahuan**. Pengetahuan disini bisa siswa dapatkan ketika ia belajar, dari yang tidak tahu menjadi tahu sehingga ia juga bisa mengetahui hal-hal baru yang ia ketahui.
3. Terakhir, dalam belajar disini juga bisa **menanamkan konsep** kepada siswa ketika siswa tersebut berada dalam proses belajar. Tujuan dalam belajar bisa menanamkan sebuah konsep baik jasmani dan juga rohaninya.

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjionno (2012, hlm. 23) bahwasannya tujuan belajar yaitu, “Tujuan belajar disini bukan hanya bagi siswa juga akan tetapi bagi gurunya juga, dan hal tersebut bisa menjadi penting”.

Lalu menurut Suprijono Agus (2014, hlm. 5) ia juga mengungkapkan bahwasannya, “Tujuan belajar disini dapat dibedakan menjadi dua bentukan yaitu **intruksional dan eksplisit**. Sehingga dapat diartikan dalam tujuan ini menyangkut tentang dampak konsekuensi logis terhadap siswa dalam suatu lingkungan pembelajaran”.

Maka peneliti menyimpulkan bahwasannya tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap baru bagi siswa maupun guru.

3. Prinsip Belajar.

Belajar juga disini meliputi sebuah prinsip sehingga dalam hasil akhirnya nanti akan bisa memberikan suatu efek yang berguna untuk siswanya. Prinsip yang diungkapkan Dr. Dimiyati dan Drs.Mudjiono (2006, hlm. 42) menyebutkan sebagai berikut:

1. Peranan dari Perhatian dan Motivasi Dalam Prinsip Belajar.

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar.

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya.

2. Proses Belajar Siswa dalam Keaktifan Belajar.

Keaktifan siswa bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif yang selalu ingin tahu”. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.

3. Adanya Keterlibatan Secara Langsung dan Pengalaman.

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung.

4. Konsep Pengulangan Dalam Belajar.

Menurut teori Psikologi daya belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya pengamat, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

5. Acuan Tantangan Pada Siswa.

Dengan tantangan yang ada disini dalam proses belajar siswa akan memberikan suatu daya berfikir siswa dalam belajar. Sehingga tantangan disini baik untuk menguji daya berfikir siswa dan ia bisa memecahkan permasalahan tersebut.

6. Penguatan Balikan Pada Siswa.

Dalam prinsip ini pembelajaran yang berhasil disini apabila memberikan suatu hasil yang baik akan memberikan suatu penguatan pengulangan terhadap hasil belajar siswa selanjutnya.

7. Individu yang Memberikan Perbedaan.

Suatu individu siswa-siswa disini berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran yang ada di kelas pendidik disini harus bisa memahami karakter dari masing-masing siswanya.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan disini bahwasannya dalam pembelajaran yang ada bukan hanya tujuan yang akan dicapai akan tetapi dalam proses belajarnya disini terdapat prinsip-prinsip belajar menjadi prospek acuan terhadap pembelajaran yang ada.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yaitu merupakan proses antara hubungan interaksi terhadap guru dengan peserta didik yang memiliki tujuan yang harus tercapai. Pembelajaran terjadi saat seseorang sedang belajar, kondisi ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ertikanto (2016, hlm. 1) juga mengungkapkan, “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan”.

Sedangkan Surya (2013, hlm. 11) mengungkapkan, “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2011, hlm. 62) “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Terakhir menurut Dadang dan Nana (2006, hlm. 1), “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang ada di kelas yang dimana dalam prosesnya diatur kegiatannya sedemikian rupa sampai *detail*. Yang dimana hal ini menyangkut dengan suatu hakikat pembelajaran”.

Dari ungkapan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya proses suatu belajar disini dapat merubah perilaku seseorang yang dimana hal ini didukung dengan interaksi dalam proses lingkungannya. Lalu proses pembelajaran disini juga bisa dilakukan dimana dan kapan saja.

2. Tujuan Pembelajaran

Dalam tujuan pembelajaran disini suatu tujuan pembelajaran adalah acuan bagi para pendidik untuk memberikan hasil belajar kepada siswa. H. Daryanto (2005, hlm. 58) menyebutkan bahwasannya, “Tujuan dari pembelajaran disini adalah bisa menghasilkan suatu kemampuan dari seorang siswa, sikap, dan juga keterampilan. Tujuan disini juga akan memberikan suatu hasil yang bisa diukur”.

Kurniasih dan Sani (2014, hlm. 4) menyebutkan, “Tujuan pembelajaran adalah dimana dalam proses belajar disini akan menghasilkan capaian periaku dan kompetensi siswa setelah mengikuti adanya proses pembelajaran”.

Disimpulkan dari pernyataan diatas adalah suatu tujuan proses pembelajaran merupakan suatu yang penting dalam belajar agar bisa melihat prosesnya tercapai atau tidaknya perubahan perilaku seseorang.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian sebuah media pembelajaran disini adalah alat pendukung yang dimana bisa mendukung proses pembelajaran. Media disini bisa dapat berupa suatu pesan ataupun informasi yang bisa memudahkan pendidik.

Menurut Sumiati dan Asra (2007, hlm. 160), “Media pembelajaran adalah disini adalah kegiatan yang digunakan seorang pendidik dalam menyalurkan sebuah *message*, merubah dan merangsang pikiran siswa sehingga siswa disini termotivasi dalam belajar”.

Sementara itu menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2011, hlm. 3) mengemukakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Berdasarkan penjabaran yang diatas bahwasannya media disini merupakan suatu alat bantuan yang bisa membantu pendidik dan juga siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi dalam media pembelajaran diungkapkan Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2011, hlm.19) mengemukakan yaitu “Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi”.

Fungsi media pembelajaran menurut Asyhar (2011, hlm. 29-35):

- a. Fungsi *Distributive*;
- b. Fungsi Psikologis;
- c. Fungsi Sosio Kultural;
- d. Fungsi Fiksatif;
- e. Fungsi Manipulatif;
- f. Fungsi Semantik;

Dalam uraian tersebut bahwasannya fungsi media pembelajaran yaitu sebagai perantara guru untuk menyampaikan informasi dan untuk memotivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar dapat visi misi pembelajaran tercapai.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat dalam media pembelajaran disini diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai (Dalam Arsyad 2011, hlm. 24-25) mengungkapkan hal sebagai berikut;

- a. Proses pembelajaran disini akan bisa lebih menarik jika menggunakan suatu media.
- b. Makna yang disampaikan ketika menggunakan media disini akan bisa lebih didapat oleh peserta didik.
- c. Dalam metode pembelajaran menggunakan media disini bisa lebih bervariasi.
- d. Peserta didik disini juga tidak akan merasa bosan karena siswa disini bukan hanya mendengar guru. Akan tetapi ia juga akan bisa mengamati suatu media-media yang telah dijabarkan oleh pendidik.

Dalam penjabaran diatas maka peneliti disini dapat menyampaikan bahwasannya manfaat media pembelajaran disini bisa memudahkan siswa dan juga pendidik agar tujuan dalam materi disini tersampaikan dengan mudah.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran Asar (2011, hlm. 44-45) mengungkapkan bahwasannya:

- a. Media Visual: media ini dapat dilakukan dengan penglihatan dan dapat berupa sebuah media cetak, buku, peta, gambar.
- b. Media Audio: media ini dapat dilakukan dengan indera pendengaran, contohnya radio.
- c. Media Audio Visual: merupakan media yang bisa ditangkap dengan penglihatan dan pendengaran. Contohnya disini yaitu film.

d. Multimedia: merupakan sebuah proses media yang melibatkan alat media lainnya. Menurut Bretz (dalam Widyastuti dan Nurhidayati 2010, hlm. 17-18) media disini terdapat tujuh kelompok diantaranya yaitu:

- a. Media Audio;
- b. Media Cetak;
- c. Media Visual Diam;
- d. Media Visual Gerak;
- e. Media Audio Semi Gerak;
- f. Media Audio Visual Diam;
- g. Media Audio Visual Gerak;

Maka dapat disimpulkan diatas bahwasannya jenis media pembelajaran disini sangat banyak dengan cara yang berbeda-beda.

5. Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam penggunaan media pembelajaran, disini guru harus bisa menggunakan medianya secara sesuai kebutuhan siswanya.

Arsyad (2011, hlm. 75-76) mengungkapkan juga bahwasannya dalam media disini harus diperhatikan:

- a. Sesuai dengan visi misi;
- b. Sesuai dengan materi yang akan dibahas;
- c. Praktis dan Bertahan Lama;
- d. Pendidik harus bisa menggunakannya secara terampil dan juga bijak;
- e. Harus bisa sesuai dengan sasaran;
- f. Teknis yang dilakukan sesuai;

Adapun prinsip menurut Saud (2009, hlm. 97) dalam media pembelajaran disini haruslah;

- a. Efektif;
- b. Efisien;
- c. Bervarisa; Berinovasi; Kreatif.

Berdasarkan teori yang diungkapkan diatas bahwasannya media yang akan digunakan disini haruslah diperhatikan oleh pendidik agar baik dalam penyampaian materi dengan melalui media disini haruslah secara efektif dan juga efisien.

D. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Dapat diartikan bahwasannya media audio visual disini adalah suatu media gambar dan media suara disini bisa di *combine* sehingga bisa menyampaikan suatu pesan kepada para penerima media. Wati (2016, hlm. 44-45) mengartikan bahwasannya, “Sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara”.

Sementara Asyhar (2011, hlm. 45) menyebutkan bahwasannya, “Media audio visual adalah suatu hal yang akan disampaikan yang dimana para penerimanya disini akan melewati indra penglihatan dan pendengaran. Media disini akan disampaikan melalui verbal dan non-verbal”.

Wina Sanjaya (2010, hlm. 172), “Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya media audio visual merupakan media yang menyampaikn pesan dan diterima melalui indra penglihatan dan pendengaran contohnya seperti video, slide, film, acara TV dan lain lain.

2. Karakteristik Media Audio Visual

Dalam sebuah proses pembelajaran yang akan menggunakan sebuah media baik audio dan juga visual disini berfungsi untuk menyajikan pesan kepada penerima yang membutuhkan. Yusuf Miarso (dalam Atoel, 2011, hlm. 18) “karakteristik media audio visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio visual”.

Arsyad (2011, hlm. 31) mengemukakan bahwasannya suatu media audio visual disini memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Bersifat Linear;
- b. Gambaran Fisik;
- c. Media disini dikembangkan untuk kognitif dan behavior;
- d. Media disini bisa membantu siswa yang dimana apabila siswa disini memiliki hasil belajar yang rendah;
- e. Media yang digunakan ditetapkan sesuai dengan pembuatannya;

Djamarah S.B (Juliantara 2010, hlm. 22) memberikan pernyataan bahwasannya adalah media memiliki sifat sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan presepsi;
- b. Bisa meningkatkan sebuah pengertian;
- c. Meningkatkan pengalihan pelajaran;
- d. *Reinforcement*;
- e. *Retensi*;
- f. Media disini bisa memberikan suatu pengalaman pada siswanya;

Berdasarkan uraian ini karakteristik media audio visual bisa suara dan gambar dan bisa memudahkan para siswanya.

3. Jenis Media Audio Visual

Beberapa jenis media audio visual disini dijabarkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2007, hlm. 124) media disini dikategorikan menjadi berapa jenis:

- a. Media Audio Visual Diam, menampilkan suara dan gambar.
- b. Media Audio Visual Gerak, menampilkan suatu suara dan gambar dijadikan satu.

Dalam jenis media disini biasanya digunakan untuk mempengaruhi sikap perubahan siswa dan juga bisa membantu siswa untuk memahami konsep materi yang dijabarkan oleh guru.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Sesuatu yang tercipta di dunia pastinya tidak ada yang bermanfaat. Akan tetapi kita tidak bisa memungkiri bahwasannya sesuatu tersebut juga pasti memiliki sebuah kelebihan maupun kelemahan. Contohnya dari media audio visual yang diciptakan oleh manusia. Kelebihan media audio visual menurut Atoel (2011, hlm. 20) menyatakan juga bahwasannya media audio visual disini memiliki sebuah kelebihan dan kegunaanya yang bermanfaat yaitu diantaranya:

1. Media audio visual dapat memperjelas sebuah sesuatu yang disajikan. Contohnya pesan, pesan yang disajikan disini yang disampaikan tidak terlalu bermuluk-muluk sehingga bisa dikatakan tidak terlalu bersifat *verbalistis*.
2. Bisa menggandakan suatu objek penggambaran yang terlalu besar dan bisa digantikan dengan suatu gambar, film, bingkai model dan sebagainya.
3. Suatu media disini bisa menjadi peranan pembantu pendidik dalam pembelajaran tutorial misalnya.

Disebutkan juga oleh Arsyad (2011, hlm. 49-50), ia menyebutkan bahwasannya kelebihan dan juga kelemahan dari suatu media audio visual disini dalam suatu proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kelebihan Media Audio Visual:

1. Video dan juga sebuah film disini bisa melengkapi pengalaman peserta didik
2. Video dan film dapat diputar secara berulang-ulang apabila terjadinya sebuah ketidakjelasan

3. Motivasi dengan adanya sebuah film maupun video disini dapat meningkatkan suatu efektivitas dan efisiensi suatu pengajaran yang sedang berlangsung
4. Film dan video disini dapat merangsang pemikiran siswa sehingga bisa memberikan suatu ide gagasan baru dalam pemikiran peserta didik tersebut
5. Suatu video dan juga film bisa menyajikan hal yang berbahaya
6. Video dan juga film bisa disajikan kepada para kelompok masyarakat mau yang kecil, besar, heterogen maupun juga homogen
7. Dalam sebuah film, yang memiliki kecepatan normal disini bisa menampilkan durasinya selama satu sampai dua menit

Kelemahan Media Audio Visual:

1. Dalam penggunaan sebuah media audio dan juga visual yang ada disini pastinya melibatkan sebuah biaya yang bisa terbilang mahal.
2. Tidak semuanya peserta didik disini mampu dalam memahami apa yang disampaikan oleh video dan juga film yang diputar pendidik
3. Sebuah video maupun film tidak semua dirancang dengan sesuai kebutuhan.

Maka dari itu seorang pendidik disini harus bisa memilah dan juga memilih suatu video dan juga film tersebut agar apa yang disampaikan bisa terlaksanakan dengan jelas. Kecuali suatu film maupun video disini memang disusun untuk kebutuhan tersebut.

Dari semua penjelasan diatas peneliti disini dapat menarik sebuah kesimpulan bahwasannya dari hal apapun yang diciptakan bisa juga terdapat kelemahan disamping adanya sebuah kelebihan. Kelebihan dari metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual disini bisa membantu pendidik untuk menampilkan sesuatu yang terkait dengan materi sehingga materi disini bisa dibantu oleh adanya sebuah dukungan dari media audio visual. Lalu mungkin kelebihan yang lainnya media audio visual membuat sebuah metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa disini merasa tidak bosan.

5. Langkah-Langkah Menggunakan Media Audio Visual

Dalam penggunaan sebuah media audio visual yang dimana akan digunakan pendidik disini dimana harus menyiapkan hal-hal yang terkait, misalkan: pendidik

disini menyiapkan sebuah alat dukung operasi media audio visual, yang dimana hal ini haruslah sesuai dengan indikator pencapaian yang dimana guru atau pendidik disini targetkan. Adapun tahap-tahapannya menurut Suprijanto (2009, hlm. 1) diantaranya yaitu:

1. Suatu bahan yang akan disajikan disini haruslah ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan nantinya.
2. Bahan media pendukung lainnya harus disajikan sesuai dengan waktu yang tepat dimana hal ini harus diperhatikan agar tidak menyebabkan suatu terputusnya proses berpikir.
3. Pendidik disini harus bisa menentukan arahan sebagai alat bantu.
4. Alat bantu media disini harus berfungsi dengan baik
5. Partisipasi pelajar dalam kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung disini haruslah sesuai dengan situasi dan juga kondisi.
6. Perencanaan yang mutlak disini sangat diperlukan agar bisa berjalan efektif dan juga efisien
7. Media alat bantu audio dan juga visual disini haruslah disimpan dan digunakan secara baik-baik

Selanjutnya menurut Arsyad (2013, hlm. 143-144) juga menjelaskan tahapan-tahapan media audio visual disini dalam persiapannya yaitu:

1. Pendidik disini harus mempersiapkan dirinya dalam menyampaikan sesuatu di depan para peserta didik sehingga hal yang disiapkan disini tidak melenceng.
2. Membangkitkan motivasi dari siswa, yang dimana siswa disini harus dibangkitkan rasa siap dan juga dimotivasi agar siswa disini memberikan perhatian semuanya kepada pendidik
3. Mendengar dan melihat materi, siswa disini dituntut oleh gurunya untuk melihat dan juga mendengarkan materi yang akan disampaikan sehingga apa yang disampaikan bisa tersampaikan dengan secara jelas dan mudah dipahami
4. Berdiskusi, hal ini juga harus dilakukan apabila guru dan siswa disini sudah melakukan proses tahapan diatas sehingga dalam berdiskusi disini bisa adanya proses keberlangsungan tanya jawab

5. Menindaklanjuti sebuah program yang dilaksanakan kedepannya.

Dari hal persiapan ini peneliti bisa menarik sebuah kesimpulan bahwasannya suatu persiapan dalam menerapkan tahapan media audio visual disini bukanlah hanya sekedar asal menerapkan dan memakai audio visual akan tetapi juga terdapat sebuah cara-cara dan juga proses yang bertahap dalam proses pengimplementasian suatu media audio visual di dalam metode pembelajaran. Sehingga hal ini bisa dipertanggungjawabkan oleh pendidik kepada peserta didik.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan bahwasannya manusia disini telah melewati proses pembelajaran yang ia akan lakukan sehingga ia mendapatkan suatu hasil dari proses belajarnya.

Winkel (1996, hlm. 51) menyebutkan, “Hasil belajar disini merupakan hasil yang dimana manusia disini menampilkan perubahannya ntah dari perubahan sikap dan pola berfikir”.

Maka dalam uraian diatas bahwasannya hasil belajar disini bisa merubah siswanya dalam melakukan sebuah tindakan dan juga hasil belajar yang dapatkan disini bisa merubah pola berfikir atau cara pandangnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar disini dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan juga eksternal menurut Rusman (2015, hlm. 67). Faktor internal disini dapat berupa fisiologis dan juga psikologis lalu eksternalnya disini dapat berupa lingkungan dan instrumental.

Menurut Wasliman (Dalam Ahmad S, 2016, hlm. 12), “Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal”.

Dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar disini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga eksternal yang dimana akan membuat siswanya berpacu dalam hasil belajar yang akan ia gapai.

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator disini dapat dijabarkan yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Tercapainya suatu nilai siswa disini diatas KKM. Yang dimana ia bisa memahami materi yang guru disini jelaskan dan juga ia dapat memahami bahwasannya suatu materi yang telah disampaikan ketika ia menemukan sebuah permasalahan ia bisa memecahkannya sendiri.
2. Perilaku yang dihasilkan disini dapat dinilai melalui hasil individu dan juga kelompok.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, juga mengungkapkan dalam skripsinya dalam prestasi atau hasil belajar siswa dapat dilalui dengan beberapa tes:

1. Test Formatif, Melihat dengan cara daya serap siswa.
2. Test Subsmatif, Menerangkan materi yang dipilih oleh guru dengan tujuan melihat bagaimana siswa tersebut dalam pencapaiannya.
3. Test Sumatif, yang dimana dalam test disini guru menerangkan sebuah materi lalu diadakannya sebuah test ujian. Lalu biasanya test sumatif disini juga biasanya menggunakan peringkat pada siswanya sendiri.